

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KUALITAS
HIDUP ASPEK PSIKOLOGIS PADA LANSIA PENDERITA
DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS GATAK
KABUPATEN SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

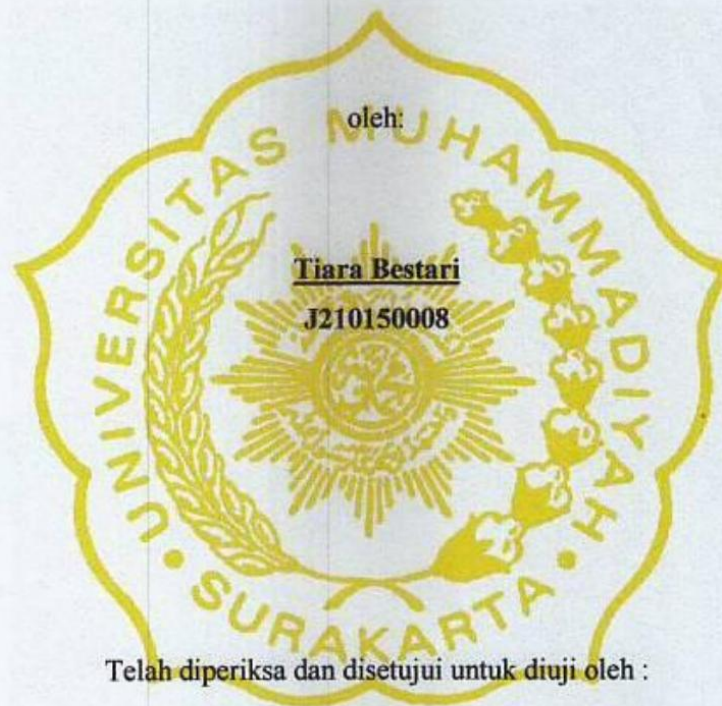
**Oleh :
Tiara Bestari
J210150008**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

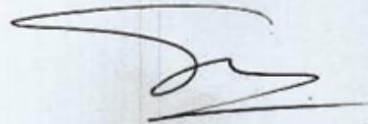
HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KUALITAS HIDUP ASPEK
PSIKOLOGIS LANSIA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI
PUSKESMAS GATAK SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH



Dosen
Pembimbing



(Supratman, S.K.M., M.Kep., Ph.D)

LEMBAR PENGESAHAN




**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KUALITAS HIDUP ASPEK
PSIKOLOGIS PADA LANSIA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI
PUSKESMAS GATAK KABUPATEN SUKOHARJO**

Disusun Oleh :

Tiara Bestari
J210150008

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 30 April 2019
Dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Dewan Penguji :

- 1 **Supratman, S.K.M., M.Kes, Ph.D**
(Ketua Dewan Penguji) 
(.....)
- 2 **Dian Nur Wulanningrum, S.Kep., Ns., M.Kep**
(Anggota I) 
(.....)
- 3 **Arif Widodo, S.ST., M.Kes**
(Anggota II) 
(.....)

Surakarta, 30 April 2019

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,



Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes

NIP. 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran atas pernyataan saya diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 April 2019
Yang membuat pernyataan



Tiara Bestari
J210150008

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KUALITAS HIDUP ASPEK PSIKOLOGIS PADA LANSIA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS GATAK KABUPATEN SUKOHARJO

Abstrak

Diabetes mellitus adalah suatu kumpulan masalah anatomi dan kimiawi yang disebabkan oleh sejumlah faktor dimana didapat defisiensi insulin absolut atau relatif dan gangguan fungsi insulin. Lansia akan memiliki status kesehatan yang buruk setelah diabetes mellitus dan berisiko kematian, dimana dukungan sosial dipercaya memungkinkan peningkatan kualitas hidup pada lansia sehingga kualitas hidupnya optimal. Pada tahun 2017, terdapat 140 kasus diabetes mellitus di Puskesmas Gatak. Tujuan penelitian untuk mengetahui dukungan sosial dan kualitas hidup aspek psikologis lansia penderita diabetes mellitus serta menganalisis hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia penderita diabetes mellitus di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi lansia penderita diabetes mellitus di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo sebanyak 140 orang diambil sampel 70 orang dengan teknik *simple random sampling*. Variabel bebas berupa dukungan sosial sedangkan variabel terikat adalah kualitas hidup aspek psikologis, instrument yang digunakan dengan kuesioner. Teknik analisis data dengan analisis *Spearman Correlation*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar lanjut usia penderita diabetes mellitus mempunyai dukungan sosial cukup dengan kualitas hidup aspek psikologis lansia penderita diabetes mellitus cukup, dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup aspek psikologis lanjut usia diabetes mellitus di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo ($p\text{-value} = 0,001$). Disarankan bagi lansia agar lebih aktif untuk mengikuti kegiatan kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas.

Kata kunci : Dukungan Sosial, Kualitas Hidup Aspek Psikologis, Lansia

Abstract

Diabetes mellitus is a collection of anatomical and chemical problems caused by a number of factors which have absolute or relative insulin deficiency and impaired insulin function. Elderly people will have poor health status after diabetes mellitus and are at risk of death, where social support is believed to enable improvement in the quality of life for the elderly so that their quality of life is optimal. In 2017, there are 140 cases of diabetes mellitus at the Gatak Health Center. The aim of the study was to determine the social support and quality of life of the psychological aspects of elderly people with diabetes mellitus and to analyze the relationship social support and the quality of life of elderly people with diabetes mellitus at the Gatak Health Center in Sukoharjo Regency. The research method used was descriptive correlative with a cross sectional design. The population of elderly people with diabetes mellitus at Gatak Health Center Sukoharjo Regency was 140

people, taken by a sample of 70 people with a simple random sampling technique. The independent variable is in the form of social support while the dependent variable is the quality of life of the psychological aspect, the instrument used with the questionnaire. The data analysis technique is Spearman Correlation analysis. The results showed that the majority of elderly people with diabetes mellitus, and there was a significant relationship between social support and quality of life of the psychological aspect in elderly diabetes mellitus at the Gatak Health Center Sukoharjo Regency (p-value = 0,001). It is recommended for the elderly to be more active in participating in health activities organized by health center.

Keywords : Social support, quality of life of the psychological aspects, elderly

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), diabetes melitus adalah suatu kumpulan masalah anatomi dan kimiawi yang disebabkan oleh sejumlah faktor dimana didapat defisiensi insulin absolut atau relatif dan gangguan fungsi insulin. Sementara itu, *American Diabetes Association* (ADA) merumuskan bahwa DM merupakan kumpulan penyakit metabolik dengan adanya hiperglikemia yang disebabkan oleh adanya gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya.

Jumlah kasus DM yang ditemukan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 sebanyak 209.319 kasus, terdiri atas pasien DM yang tidak tergantung insulin sebanyak 183.172 jiwa dan pasien yang tergantung insulin sebanyak 26.147 jiwa (Dinkes Jateng, 2014). Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo tahun 2017 jumlah pasien DM sebanyak 4.946 jiwa, terdiri dari pasien DM yang tergantung insulin sebanyak 4.610 jiwa dan pasien yang tidak tergantung insulin sebanyak 336 jiwa (Dinkes Sukoharjo, 2018). Berdasarkan data kunjungan pasien DM di Puskesmas Gatak tahun 2017, ditemukan sebanyak 140 kasus, terdiri atas pasien DM tidak tergantung insulin sebanyak 2 jiwa dan pasien yang tergantung insulin sebanyak 138 jiwa (UPTD Puskesmas Gatak, 2018).

Selama 2 dekade, Indonesia menghadapi isu-isu utama tentang proses menua karena fakta jumlah lansia meningkat secara bertahap. Beberapa undang-undang baru telah disahkan yang bertujuan untuk memverifikasi bahwa lansia telah menerima dukungan yang cukup untuk penghidupan mereka di masa tua mereka. Ini menyebabkan konsekuensi masalah kualitas hidup lansia (QOL) akan menjadi dilema yang lebih serius. Masalah kesehatan yang paling sering

diidentifikasi di antara peserta berusia 60 tahun ke atas adalah arthritis, hipertensi, bronchitis, diabetes mellitus dan stroke. Di Indonesia, penyakit tidak menular diperkirakan mencapai 71% dari total kematian. Saat ini, penelitian tentang dukungan sosial telah meluas ke berbagai kondisi kesehatan, khususnya yang terkait dengan kesehatan kronis seperti diabetes mellitus.

Dukungan sosial diindikasikan sebagai prediktor yang baik untuk kualitas hidup yang terkait dengan kesehatan. Dari perspektif lain menyarankan bahwa dukungan sosial akan menjadi peran prediktor untuk meningkatkan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan. Dalam temuan lain menyatakan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial (Supratman, 2017).

National Institute of Mental Health tahun 2011 memaparkan bahwa dari beberapa penelitian, pasien DM dengan depresi mempunyai gejala DM yang lebih parah dibanding dengan pasien yang hanya menderita DM tanpa depresi. Penderita yang sakit kronis cenderung menunjukkan ekspresi emosi yang bersifat negatif berkenaan dengan kondisi sakitnya. Pasien DM yang mengalami depresi secara perilaku kebanyakan tidak mampu melakukan hal-hal positif untuk menjaga agar penyakitnya tidak bertambah parah. Sehingga, penderita membutuhkan dukungan sosial (Brannon & Feist, 2007). Penelitian Supratman (2017) menemukan adanya hubungan yang linier antara dukungan sosial dan kualitas hidup pada wanita dengan hipertensi, temuan membuktikan bahwa dukungan sosial menunjukkan pengaruh dalam kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan. Costa (2011) juga menemukan adanya pengaruh dukungan sosial pada kualitas hidup.

Masalah kualitas hidup belum menjadi perhatian khusus di tingkat Puskesmas. Petugas kesehatan lebih fokus pada pelaksanaan program kesehatan masyarakat yang menjadi sasaran program pemerintah. Penelitian kualitas hidup di wilayah kerja Puskesmas Gatak menurut penulis belum ditemukan. Apalagi temuan yang dipublikasi dalam jurnal ilmiah. Penulis tertarik mengangkat masalah kualitas hidup yang dikaitkan dengan dukungan sosial karena lansia masuk dalam salah satu kategori penyandang masalah kesejahteraan sosial

(PMKS). Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor ekonomi dan keluarga yang kurang memperhatikan lansia, yang mengakibatkan lansia mengalami penurunan kualitas hidup karena merasa kehidupannya sudah tidak berarti lagi sehingga tidak ada motivasi hidup akibat kurangnya dukungan sosial dari keluarga maupun petugas kesehatan (Risdianto, 2009).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup aspek psikologis di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan rancangan cross-sectional, dimana variabel pada subyek penelitian diukur dalam waktu yang bersamaan.

Populasi pada penelitian ini adalah semua lansia yang mempunyai penyakit diabetes mellitus sebanyak 140 lansia, diambil sampel sebanyak 70 orang dengan teknik simple random sampling. Variabel independen yang digunakan berupa dukungan sosial sedangkan variabel dependen adalah kualitas hidup aspek psikologis.

Teknik analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariate. Adapun untuk analisis univariat menjelaskan masing-masing variabel yang diteliti. Adapun analisis bivariate menggunakan uji *Spearman Correlation*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	(f)	(%)
Umur :		
60-74 tahun	69	98,6
75-90 tahun	1	1,4
Jenis Kelamin :		
Laki-laki	13	18,6
Perempuan	57	81,4
Pendidikan :		
Tamat sekolah menengah	11	15,7
Tamat SR (SD)	43	61,4
Tidak tamat SR	16	22,9
Pekerjaan :		

Tani	25	35,7
Dagang	8	11,4
Tidak bekerja	37	52,9
N = 70		

Berdasarkan distribusi usia lansia, diketahui bahwa sebagian besar berusia 60-74 tahun yaitu sebanyak 69 orang (98,6%). Jenis kelamin lanjut usia diketahui sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 57 orang (81,4%). Pendidikan lansia mayoritas tamat SR/SD yaitu 43 orang (61,4%). Dilihat dari pekerjaan, sebagian besar lansia tidak bekerja yaitu sebanyak 37 orang (52,9%).

3.1 Dukungan Sosial

Tabel 2. Distribusi Frekuensi tentang Dukungan Sosial

Dukungan sosial	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	26	37,1
Cukup	36	51,4
Buruk	8	11,4
T o t a l	70	100

Berdasarkan distribusi data tentang dukungan sosial pada lanjut usia penderita diabetes mellitus di Puskesmas Gatak diperlihatkan bahwa dari 70 responden, ternyata hanya 37,1 persen responden yang mempunyai dukungan sosial yang baik, sementara masih ada 11,4 persen responden yang mempunyai dukungan sosial kurangbaik (buruk). Sedangkan 51,4 persen responden lainnya mempunyai dukungan sosial yang cukup.

3.2 Kualitas Hidup Aspek Psikologis

Tabel 3. Distribusi Frekuensi tentang Kualitas Hidup Aspek Psikologis

Kualitas hidup aspek psikologis	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	15	21,4
Cukup	47	67,1
Buruk	8	11,4
T o t a l	70	100

Berdasarkan distribusi data tentang kualitas hidup lansia penderita diabetes mellitusdiperlihatkan bahwa dari 70 responden, ternyata ada 21,4 persen

responden mempunyai kualitas hidup aspek psikologis yang baik, 67,1 persen responden mempunyai kualitas hidup aspek psikologis sedang, dan 11,4 persen responden mempunyai kualitas hidup aspek psikologis yang buruk.

3.3 Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Aspek Psikologis

Tabel 4. Korelasi dukungan sosial dengan kualitas hidup aspek psikologis pada lansia

		DS	KH
Spearman's rho	DS	Correlation coefficient	,544*
		Sig. (1-tailed)	,001
	KH	N	70
		Correlation coefficient	,544**
		Sig. (1-tailed)	,001
		N	70

Hasil pengujian *Spearman Correlation* hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup aspek psikologis pada lansia penderita diabetes melitus dimana diperoleh sig.1-tailed = 0,001. Karena nilai *sig.1-tailed* lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,005$, maka disimpulkan H_0 ditolak dan menerima H_a . berdasarkan kriteria uji tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan kualitas hidup aspek psikologis ditinjau dari dukungan sosial. Hal tersebut menyatakan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup aspek psikologis pada lansia penderita diabetes melitus di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Umur

Pada penelitian ini diketahui bahwa dari 70 orang responden yang diteliti, responden yang terbanyak berada dalam kelompok usia lanjut *elderly* (60-74 tahun) dengan jumlah 69 orang responden (98,6%), sedangkan kelompok usia tua *old* (75-90 tahun) dengan jumlah 1 orang responden (1,4%). Menurut Badan Pusat Statistik (2016) usia harapan hidup di Indonesia adalah 69,9 tahun. maka

jumlah kelompok usia lanjut *elderly* lebih banyak dibandingkan jumlah kelompok usia lanjut *old*.

3.4.2 Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 70 responden di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo didapatkan hasil bahwa proporsi perempuan lebih banyak daripada laki-laki yaitu berjumlah 57 responden perempuan (81,4%) sedangkan responden laki-laki hanya berjumlah 13 responden (18,6%). Perbedaan proporsi ini dikarenakan responden perempuan lebih banyak dijumpai daripada laki-laki, sehingga kesempatan lansia perempuan untuk dilakukan penelitian lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki. Data dari *Population Reference Bureau* (2011) juga menunjukkan bahwa usia harapan hidup perempuan (74 tahun) lebih panjang dibandingkan laki-laki (69 tahun), maka jumlah penduduk lanjut usia perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

3.4.3 Pendidikan

Berdasarkan pendidikan, dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berstatus pendidikan dasar dengan jumlah 43 responden (61,4%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan lansia masih tergolong rendah.

3.4.4 Dukungan Sosial

Pengujian hipotesis penelitian, yaitu antara dukungan sosial dengan kualitas hidup aspek psikologis pada lansia penderita diabetes melitus di Puskesmas Gatak diuji dengan uji *Spearman Correlation*. Sebelum dilakukan pengujian *Spearman* terlebih dahulu dilakukan tabulasi silang (*crosstab*) untuk mengetahui arah hubungan dukungan sosial terhadap kualitas hidup aspek psikologis. Tabulasi silang kualitas hidup aspek psikologis ditinjau dari dukungan sosial menunjukkan adanya kecenderungan bahwa lansia penderita diabetes melitus yang mendapat dukungan sosial tinggi memiliki kualitas hidup aspek psikologis yang lebih baik dibandingkan dengan lansia penderita diabetes melitus yang mendapat dukungan sosial yang buruk. Hal tersebut terlihat dari distribusi kualitas hidup aspek psikologis ditinjau dari dukungan sosial, pada tingkat dukungan sosial buruk tidak ada penderita diabetes melitus dengan kualitas hidup baik (0%), 3 responden

(37,5%) dengan kualitas hidup cukup, dan 6 responden (62,5%) dengan kualitas hidup buruk. Sedangkan pada tingkat dukungan sosial cukup terdapat 2 responden (5,6%) dengan kualitas hidup baik, 33 responden (91,7%) dengan kualitas hidup cukup dan 1 responden (2,8%) dengan kualitas hidup buruk. Pada tingkat dukungan keluarga baik terdapat 13 responden (50%) dengan kualitas hidup baik, 11 responden (42,3%) dengan kualitas hidup cukup dan 8 responden (11,4%) dengan kualitas hidup buruk.

Murti (1997) salah satu komponen kualitas hidup lanjut usia adalah perasaan puas dalam menjalani hidup. *Life satisfaction* terhadap rentang kehidupannya akan meningkatkan status kualitas hidup. Penelitian Supratman *et al* (2014) menunjukkan skor kualitas hidup pada semua aspek termasuk dalam kategori baik. Terutama pada aspek fisik dan sosial sangat dipengaruhi oleh aktifitas fisik yang terprogram.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 4.1.1 Lansia penderita diabetes mellitus di Puskesmas Gatak memiliki presentasi dukungan sosial kategori cukup.
- 4.1.2 Lansia penderita diabetes mellitus di Puskesmas Gatak memiliki kualitas hidup aspek psikologis yang cukup
- 4.1.3 Terdapat hubungan yang cukup antara dukungan sosial dengan kualitas hidup aspek psikologis.

4.2 Saran

- 4.2.1 Bagi Institusi. Bagi institusi pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa pendidikan sarjana maupun profesi agar dapat memberikan dukungan sosial pada lansia sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup aspek psikologis lansia.
- 4.2.2 Bagi Puskesmas. Diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap kualitas asuhan keperawatan khususnya pada keperawatan gerontik

mengenai hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup aspek psikologis lansia penderita diabetes mellitus

- 4.2.3 Bagi Lansia. Diharapkan kepada lansia agar lebih aktif untuk mengikuti kegiatan Posyandu dan Prolanis agar bisa saling memberi dukungan sesama lanjut usia
- 4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dapat menggunakan variabel lain yang belum diteliti, seperti peran sosial, tingkat spiritual, aktifitas fisik, usia, jenis kelamin, dan keteraturan berobat.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. (2015). *Standards of Medical Care in Diabetes-2015*. Diabetes Care. USA: ADA
- Brannon, L. & Feist, J. (2007). The Nerveous System and the Physiology of Stress. *Health Psychology: An Introduction to Behaviour and Health 6th Edition*. USA: Thomson Wadsworth: 99-122
- Costa, D. C. (2011). The effect of social support on the quality of life of patients with multiple sclerosis, (September), 108–113.
- Dinkes Sukoharjo. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017*. Sukoharjo: Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo
- Dinkes Prov. Jateng. (2014). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- International Diabetes Federation. (2013). *IDF Diabetes Atlas 6th Edition, International Diabetes Federation 2013*. http://www.idf.org/sites/default/files/EN_6E_Atlas_Full_0.pdf diakses tanggal 27 Oktober 2018.
- Murti, B. (1997). Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi. Yogyakarta: *Gadjah Mada University Press*.
- National institute of mental health (NIMH)*. (2011). The Numbers Count Mental Disorders in America.
- Population Reference Bureau*. (2011). World Population Data Sheet. www.prb.org
- Putri, F. A. (2016). *Perbedaan Psychological Well-Being antara Peserta Didik Laki-Laki dengan Peserta Didik Perempuan Kelas X SMK Negeri 1*

Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Risdianto. (2009). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia di Desa Kembang Cepogo Boyolali*. Skripsi. Surakarta: UMS

Riset Kesehatan Dasar. (2018). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.

Supratman., Rosyid, F. N., & Prasetyo, T. A. (2017). Relationship Between Social Support and Health-Related Quality of Life of Hypertensive Women in Indonesia. *Advanced Science Letters*, 23(12), 12536–12539. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.10811>

Supratman., Kido, T., Tsukasaki, K., Omote, S., Okamoto, R., Sakakibara, C., Kyota, K., Ichimori, A. (2014). Physical activity and quality of life among community-dwelling older people in Indonesia: an intervention study. *The Journal of Tsuruma Health Science* 1(1): 57-66.

Young, E. E & Unachukwu, C. N. (2012). Psychosocial Aspects of Diabetes Mellitus. *African Journal of Diabetes Medicine* 5, Vol 20 No 1

Zhang, Z., & Zhang, J. (2015). Social Participation and Subjective Well-Being Among Retirees in China. *Social Indicators Research*, (16), 143–160. <https://doi.org/10.1007/s11205-014-0728-1>